

BAGIAN 1

PENDAHULUAN

1.1 Judul Proyek

PUSAT KEBUDAYAAN DAERAH DI PROVINSI JAMBI

Dengan pendekatan *Sustainable Development*.

1.2 Deskripsi Judul

1.2.1 Keanekaragaman Budaya

Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia harus dipandang sebagai sebuah kekayaan bukan kemiskinan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Indonesia tidak hanya memiliki identitas budaya yang tunggal bukan berarti tidak memiliki jati diri. Namun dengan keanekaragaman budaya yang ada membuktikan bahwa masyarakat kita memiliki kualitas produksi budaya yang luar biasa, jika mengacu pada pengertian bahwa kebudayaan adalah hasil cipta manusia.

1.2.2 Pusat Kebudayaan

Kesadaran arti budaya tradisional yang ada merupakan dasar bagi perkembangan seni budaya. Masyarakat adalah pendukung kelangsungan hidup seni daerah, sehingga diharapkan mempunyai keinginan memelihara kesenian itu. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut di atas, adalah mengarahkan perkembangan kebudayaan dalam suatu wadah yang tepat dan berfungsi secara optimal. (Rima, 2001)

1.2.3 Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*)

Emil Salim (1987) mengemukakan beberapa asumsi dasar serta ide pokok yang mendasari konsep pembangunan berlanjut, yakni:

- Pembangunan harus berlangsung terus menerus dan ditopang sumber alam, kualitas lingkungan dan manusia yang selalu berkembang.

- Sumber alam memiliki ambang batas yang penggunaannya akan menurunkan kualitas dan kuantitasnya.
- Kualitas lingkungan berkorelasi langsung dengan kualitas hidup.
- Pembangunan sekarang memungkinkan generasi meningkatkan kesejahteraannya tanpa mengurangi kemungkinan generasi masa datang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Jadi pada dasarnya “Pusat Kebudayaan Daerah di Provinsi Jambi – Dengan Pendekatan Sustainable Development” adalah pusat kebudayaan yang juga berfungsi sebagai penopang aktifitas sosial, perekonomian, serta menjadi ruang terbuka hijau yang berposisi di salah satu pusat kepadatan aktifitas di provinsi Jambi.

1.3 Latar Belakang Persoalan Perancangan

1.3.1 Kebudayaan di Indonesia

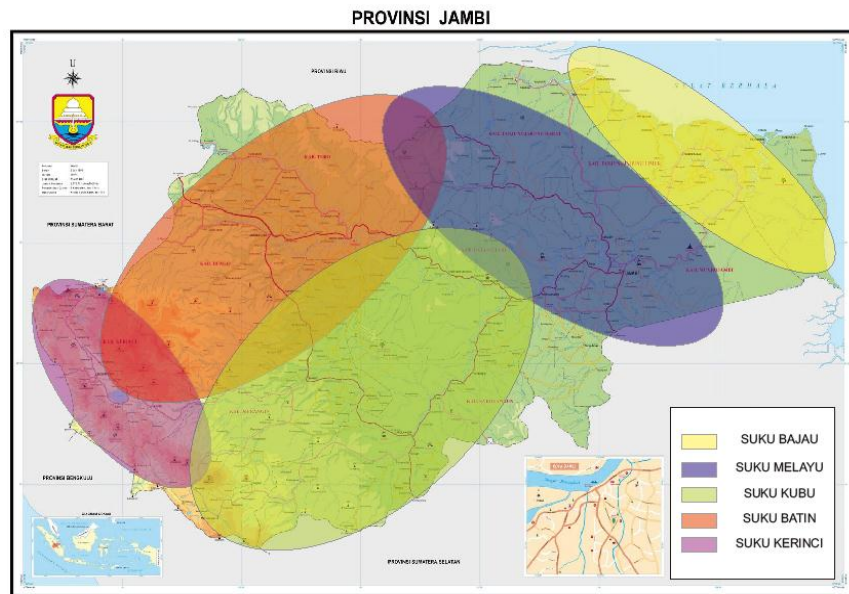
Sebagaimana yang telah tercantum pada Pasal 32 UUD 1945 yang memiliki penjelasan sebagai berikut:

“Kebudayaan bangsa adalah kebudayaan yang timbul sebagai buah budinya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama dan asli terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan yang harus meuju kearah kemajuan adab, budaya, dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.”

1.3.2 Kebudayaan di Jambi

Provinsi Jambi mempunyai beraneka ragam budaya, agama, dan adat istiadat (tradisi), dimana dahulunya provinsi Jambi merupakan pusat dari kerajaan melayu. Semua itu tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jambi. Misalnya dalam upacara adat, rumah adat, baju adat, nyanyian dan tarian daerah, alat musik,

dan makanan khas. Kebudayaan yang ada meliputi suku melayu, kubu, kerinci, batin, dan bajau. Setiap suku biasanya menetap pada satu daerah dan membentuk kelompok masyarakat yang terikat kesatuan budaya, bahasa, dan tempat tinggal.



Gambar 1.1 Persebaran suku di Provinsi Jambi
Sumber: analisis penulis (2016)

Pola kehidupan masyarakat Jambi yang telah mengalami perubahan membuat kebudayaan menjadi suatu hal yang tidak lagi berharga. Hal ini menyebabkan semakin hilangnya kebudayaan daerah yang ada. Dimana kebudayaan bukan lagi suatu hal yang dianggap penting, sehingga tidak perlu lagi untuk dipelajari oleh generasi muda saat ini.

Masuknya budaya asing yang lebih mudah diterima sangat mempengaruhi generasi muda, sehingga pada generasi muda akan merasa malu untuk mempelajari dan mendalami tentang kebudayaannya sendiri. Oleh karena itu, gagasan dalam perancangan pusat kebudayaan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat secara umum untuk dapat menghayati dan memahami arti penting dari sebuah kebudayaan. Hal ini dapat berimbas kepada generasi muda khususnya, dimana mereka tidak hanya tahu, tetapi juga berusaha melestarikan

kebudayaan daerahnya dalam hal ini kebudayaan Jambi dari pengaruh kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan daerahnya.

1.3.3 Kebutuhan Dalam Melestarikan Budaya Jambi

Keanekaragaman suku yang terdapat di Jambi merupakan modal pembangunan dan persatuan masyarakat Jambi. Oleh karena itu sangat diperlukan untuk terus melestarikan kebudayaan di Jambi. Untuk dapat mewujudkan itu semua dibutuhkan sebuah wadah yang dapat menjelaskan dan menghidupkan kembali suasana kebudayaan yang harmonis dan nyaman.

1.3.4 Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan terdiri dari 3 aspek, yaitu:

- **Aspek Ekonomi**

Meliputi aspek ekonomi, pembangunan berkelanjutan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dan bagaimana mencari jalan untuk memajukan ekonomi dalam jangka panjang dan dapat meningkatkan kesejahteraan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan alam, masyarakat dan ekonomi untuk menaikkan kesejahteraan generasi masa depan. Jadi, jika generasi saat ini bisa maju maka masyarakat bisa mencapai kesejahteraan. Sehingga kemudian terdapat alur ekonomi yang berjalan terus menerus, tanpa mengurangi tingkat kesejahteraan dari generasi ke generasi.

- **Aspek Sosial**

Aspek sosial, maksudnya dipengaruhi oleh manusia sebagai pendukung komunitas dalam hal interaksi, interrelasi dan interdependensi. Hal-hal yang merupakan perhatian utama dalam aspek social adalah stabilitas penduduk, pemenuhan kebutuhan dasar manusia, pertahanan keanekaragaman budaya dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan.

- **Aspek Lingkungan**

Faktor lingkungan (ekologi) yang diperlukan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan, aspek ekologi merupakan aspek yang banyak disorot ketika membahas tentang sustainable design. Hal ini disebabkan karena aspek ini terkait langsung dengan faktor-faktor alami yang ada di bumi yang kita pijak ini. Sehingga hal-hal yang menunjukkan degradasi lingkungan jelas terlihat dan terasa.

1.3.5 Kebutuhan Dalam Penghematan Penggunaan Energi

Isu pemanasan global merupakan suatu masalah yang tengah ramai diperbincangkan orang di seluruh penjuru dunia saat ini. Dimana suhu permukaan bumi meningkat, sehingga menyebabkan hawa panas semakin tinggi. Selain itu diikuti juga oleh naiknya permukaan air laut setiap tahunnya yang menyebabkan es di kawasan kutub bumi mulai mencair, sehingga beberapa bagian bumi mengalami banjir pasang yang kontinuitasnya semakin sering.

Pentingnya Penerapan Penghawaan Alami Pada Bangunan

Pada dasarnya, pemanasan global merupakan dampak dari ulah manusia yang selalu memiliki ketergantungan terhadap alat-alat elektronik seperti AC (*air conditioner*), dan beberapa alat lainnya. Sehingga hal ini menyebabkan rusaknya lapisan ozon yang merupakan filter udara bumi. Penyebab dari rusaknya lapisan ozon sering disebut sebagai efek rumah kaca.

Penggunaan AC (*air conditioner*) atau pendingin ruangan serta alat-alat elektronik lainnya merupakan kebutuhan yang sebagian besar masyarakat dunia menggunakannya. Khususnya pada bangunan tinggi seperti apartemen, perkantoran, hotel, pusat perbelanjaan (mall),serta bangunan komersial lainnya. Penggunaan alat-alat elektronik tersebut akan terus semakin bertambah setiap harinya. Hal ini

dikarenakan semakin bertambahnya penduduk bumi yang setiap tahunnya meningkat dengan sangat pesat.

Pada kawasan tropis seperti Indonesia, penggunaan AC (*air conditioner*) serta alat pendingin lainnya sangat dominan, karena suhunya cukup tinggi. Hal ini menyebabkan efek rumah kaca sangat terasa di Indonesia, mulai dari suhu yang semakin panas, serta curah hujan yang cukup tinggi menyebabkan berbagai daerah di negara ini mengalami musibah banjir yang terus menerus.

Besarnya pengaruh dari penggunaan AC pada kerusakan bumi haruslah diminimalisir semaksimal mungkin. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab dari seorang arsitek untuk mencari solusi dari penggunaan AC pada bangunan secara berlebihan. Dimana bangunan yang akan dirancang haruslah dapat memanfaatkan penghawaan alami yang berasal dari lingkungan sekitar.

1.3.6 Kesimpulan Latar Belakang

Berdasarkan isu dan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yang melatarbelakangi perancangan ini. Provinsi Jambi merupakan daerah yang kaya akan budaya. Kurangnya perhatian akan pelestarian sebuah budaya dapat menyebabkan daerah ini kehilangan jati diri sebagai pusat kebudayaan melayu di masa lalu.

Penerapan konsep *Sustainable Development* dapat menjadikan Pusat Kebudayaan ini ramai pengunjung, sehingga secara tidak langsung pengunjung akan mempelajari dan memahami budaya yang ada. Melalui penerapan konsep ini, kawasan museum akan menjadi lahan rekreasi keluarga yang menarik.

1.4 Pernyataan Persoalan Perancangan dan Batasannya

1.4.1 Pernyataan Persoalan

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang memiliki beragam suku yang tersebar luas di hampir semua bagian daerahnya. Dari suku-suku yang ada maka terciptalah kesenian, budaya, dan bahasa yang bermacam-macam. Keberagaman budaya di Jambi tercermin pada bagian budaya-budaya lokal yang berkembang di masyarakat. Perkembangan budaya lokal di setiap daerah tentu memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan semangat kebudayaan, karena kebudayaan lokal tersebut mengandung nilai-nilai sosial masyarakat.

Kemajuan yang pesat dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya membawa dampak bagi kehidupan masyarakat di Jambi. Dampak yang ditimbulkan ada yang bersifat positif dan ada yang negatif. Jika kebudayaan asing yang bersifat negatif memasuki kehidupan masyarakat, terutama para generasi muda tanpa diimbangi upaya pelestarian nilai-nilai budaya, dikhawatirkan Jambi akan kehilangan jati diri sebagai salah satu provinsi yang memiliki banyak kebudayaan.

Bukti lemahnya masyarakat dalam upaya pelestarian budaya terlihat dari minimnya minat untuk mempelajari kesenian tradisional atau daerah yang saat ini sudah hampir dilupakan oleh generasi muda. Masyarakat, khususnya kaum muda lebih suka kepada kebudayaan asing dibanding dengan budaya sendiri. Mereka lebih menyukai musik jazz, rock, atau musik-musik yang berbau barat ketimbang kesenian tradisional yang sesungguhnya. Hal demikian cukup membuktikan dimana apresiasi masyarakat terhadap budaya daerah masih sangat rendah. Jika hal ini terus menerus dibiarkan maka akan terjadi dominasi kebudayaan dari pihak asing.

Pesatnya laju teknologi informasi atau teknologi komunikasi telah menjadi sarana difusi budaya yang ampuh,

sekaligus juga alternatif pilihan hiburan yang lebih beragambagi masyarakat luas. Akibatnya masyarakat tidak tertarik lagi menikmati berbagai seni pertunjukan tradisional yang sebelumnya akrab dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu dengan adanya pusat kebudayaan diharapkan mampu untuk mengingatkan kembali dan menarik minat generasi muda untuk mempelajari budaya.

1.4.2 Rumusan Permasalahan

Rumusan Masalah Umum

- Bagaimana cara penerapan konsep “*Sustainable Development*” dalam sebuah bangunan pada pusat kebudayaan?

Rumusan Permasalahan Khusus

- Bagaimana cara untuk menerapkan organisasi ruang dan bangunan yang sesuai untuk kepentingan pengunjung dan penataan area vegetasi pada site.
- Apa saja jenis-jenis vegetasi yang akan diterapkan pada site untuk mendapatkan kenyamanan penghawaan secara alami yang baik pada tiap-tiap bangunan.

Batasan

- Perancangan ini dilakukan melalui pendekatan *Sustainable Development*, dimana site perancangan diharapkan dapat untuk merespon dari aspek perekonomian masyarakat sekitar, nilai sosial pada kawasan sekitar, serta menghadirkan penghijauan pada lingkungan site yang akan berguna sebagai RTH pada kawasan perancangan.
- Bangunan yang ada pada site perancangan akan menerapkan penghawaan alami, sehingga dapat meminimalisir penggunaan AC.

1.5 Metoda Pemecahan Persoalan Perancangan



Gambar 1.2 alur pemecahan masalah

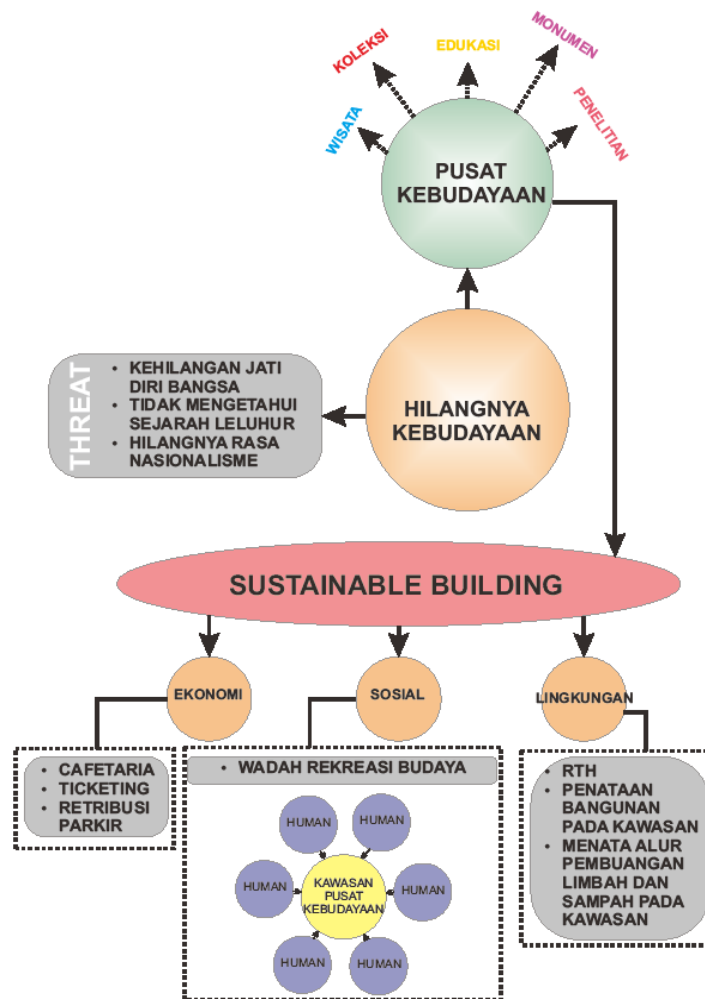
Sumber: Penulis (2016)

- Langkah pertama dalam merancang kawasan ini yaitu mencari isu terpenting yang menjadi latar belakang perencanaan. Disini isu yang diangkat yaitu tentang kebudayaan di Provinsi Jambi yang memiliki sejarah panjang. Sebagai salah satu objek kebudayaan, Jambi belum mempunyai tempat penyimpanan yang cukup untuk bukti-bukti dan benda-benda sejarah serta data-data hasil penelitian kebudayaan yang ada. Sehingga perlu direncanakan suatu kawasan pusat kebudayaan.
- Langkah kedua adalah mencari dan mengumpulkan data, yaitu data berupa informasi tentang lokasi yang direncanakan. Lokasi yang direncanakan yaitu di wilayah tugu juang tepatnya di daerah Mayang bertepatan dengan salah satu pusat keramaian di Provinsi Jambi. Kemudian mengidentifikasi permasalahan-permasalahan terkait dengan kondisi lingkungan tapak dan permasalahan lainnya terkait pusat kebudayaan.
- Langkah ketiga adalah menganalisis data. Analisis dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Pada metode kualitatif yang dianalisis yaitu data lokasi tapak, analisis bentuk dan analisis program ruang sesuai dengan isu yang diangkat sehingga menjadi masalah

secara terfokus. Sedangkan pada metode kuantitatif yang dianalisis yaitu pengguna ruang, analisis kegiatan, kebesaran ruang dan kebutuhan ruang.

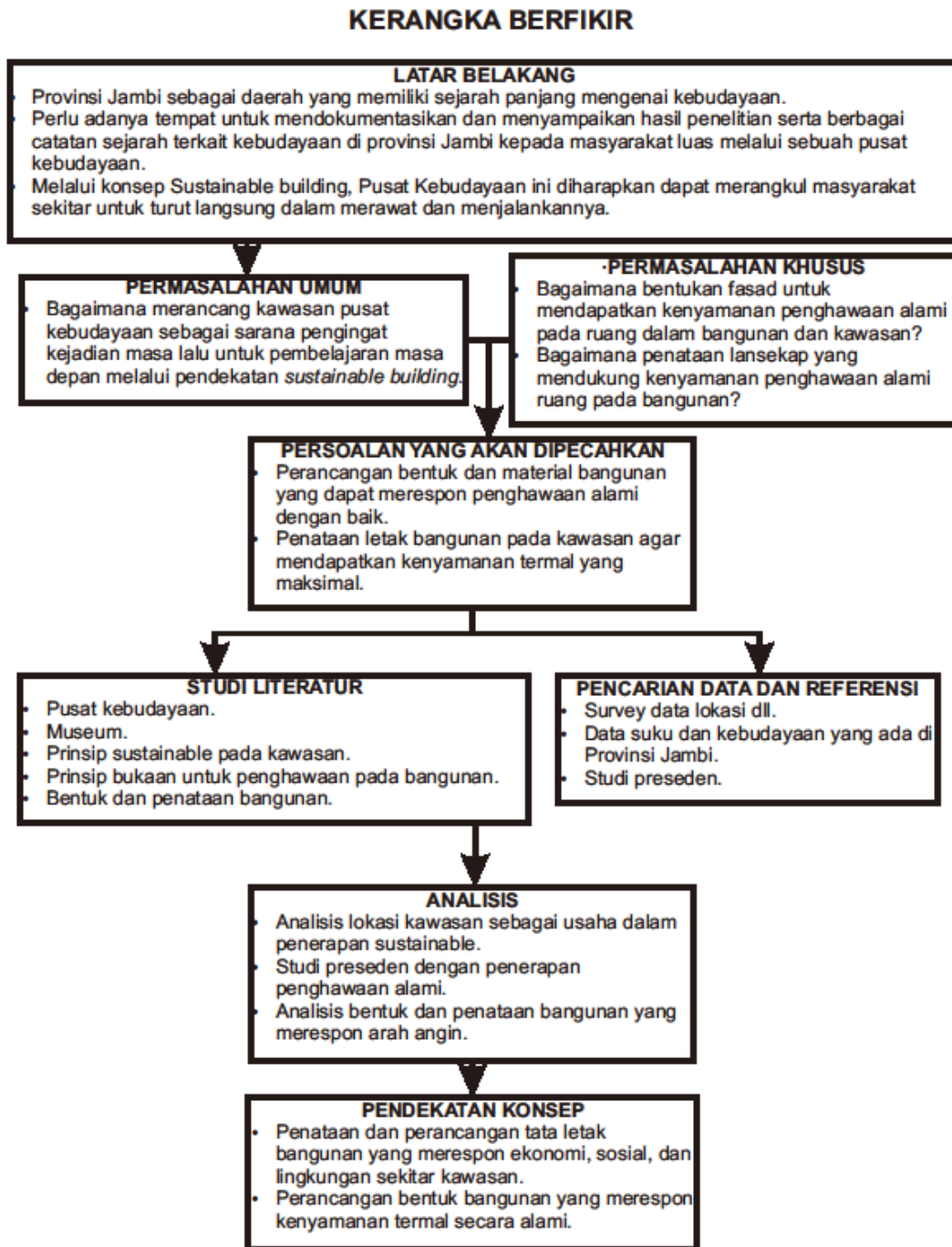
- Langkah keempat adalah mencari referensi terkait dengan museum, teater pertunjukan, serta sanggar pelatihan budaya. Referensi ini diharapkan dapat membantu dalam proses perancangan untuk memecahkan masalah melalui desain. Langkah selanjutnya adalah pembuatan rancangan atau desain.
- Langkah kelima adalah pengujian pada site perancangan menggunakan alat uji Scat untuk melihat kelayakan dari design dalam penerapan *Sustainable Development*.

1.6 Pemecahan Persoalan Perancangan (*Design-Hypothesis*)



Gambar 1.3 Design Hypothesis
Sumber: Penulis (2016)

1.7 Peta Pemecahan Persoalan (Kerangka Berfikir)



Gambar 1.4 Kerangka Berfikir
Sumber: Penulis (2016)

1.8 Keaslian Penulisan

1. Nama : R. SETIAWAN ARI WIBOWO / 10512249
Judul : MUSEUM VOLKANO KRAKATAU
Penekanan : Museum Volkano Sebagai Bangunan Tanggap Terhadap Bencana.
Tujuan : Merancang Museum yang merespon bencana alam Gunung Krakatau dengan mempertimbangkan batasan bencana yang dapat direspon oleh bangunan itu sendiri.
Perbedaan : perbedaannya adalah pendekatan dalam perancangan dan penekanan pada metode pengolahan site.

2. Nama : CIPTO NUGROHO / 10512238
Judul : PUSAT BUDAYA YOGYAKARTA
Penekanan : Penekanan Desain Arsitektural Berdasarkan Filsafat Manunggaling Kawula Lan Gusti Pada Cerita Wayang Kulit.
Tujuan : Merancang pusat kegiatan kebudayaan yang ada di Yogyakarta dengan menekankan pada filosofi kehidupan yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan yang diambil dari kisah pewayangan Dewa Ruci.
Perbedaan : perbedaannya adalah cara mengolah site perancangan, dimana penulis mengolah dengan menerapkan pembangunan berkelanjutan, sedangkan sumber dengan cara filosofi pewayangan.

3. Nama : RIMA NOVIYANTI / L2B 096 263 (SKRIPSI UNDIP)
Judul : PUSAT KEBUDAYAAN SUNDA DI BANDUNG
Penekanan : Penekanan Desain Transformasi Arsitektur Tradisional Sunda.
Tujuan : Merancang pusat kebudayaan Sunda yang berlokasi di Bandung dengan menekankan pada transformasi arsitektural tradisonal.
Perbedaan : Perbedaan adalah penekanan dalam mendesain pusat kebudayaan.

4. Nama : SITI NUR A.R / 0606075990 (SKRIPSI UI)
Judul : STRATEGI BERKELANJUTAN PADA BANGUNAN
Penekanan : Kajian Strategi Berkelanjutan Non-Kualifikasi Sistem Rating GREENSHIP.
Tujuan : Mengkaji kelayakan bangunan di Jakarta yang mengusung konsep *green building*.
Perbedaan : Perbedaan adalah penulis merancang bangunan dengan tidak menggunakan keseluruhan dari *point rating tools*.
5. Nama : BUDI ARLIUS PUTRA (TESIS UNDIP)
Judul : POLA PEMUKIMAN MELAYU JAMBI
Penekanan : Studi Kasus Kawasan Tanjung Pasir Sekoja
Tujuan : Mempelajari pola pemukiman masyarakat melayu di Jambi, serta permasalahan dari pola pemukiman tersebut.
Perbedaan : Perbedaannya adalah penulis merancang pusat kebudayaan yang memiliki unsur melayu.